

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* adalah persepsi tentang *Intra Uterine Device*. Persepsi merupakan sebuah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan. Terdapat hasil penelitian dari Yuli Astuti bahwa banyak istri berpresepsi tidak menggunakan *Intra Uterine Device* karena takut terjadi perdarahan (50%), tidak nyaman (10%) dan tidak mendapat dukungan suami (40%). Suami tidak mendukung penggunaan *Intra Uterine Device* karena menganggap bahwa saat melakukan hubungan seksual merasa terganggu atau menyebabkan rasa tidak enak (Delima et al., 2020). Ketidaknyamanan ini dikarenakan terdapat tali yang akan menggantung dari leher rahim hingga ke dalam vagina yang dapat menimbulkan suami mengalami sensasi menggajal, geli, bahkan nyeri (Rilyani & Saputra, 2020) .

Pengguna kontrasepsi *Intra Uterine Device* di Jawa Timur sendiri sebanyak 674,826 (8,57%) jiwa dari asumsi jumlah PUS sebesar 7.833,818 jiwa (Dinkes Jawa Timur, 2020), dan di Jember terdapat 39,713 jiwa pengguna kontrasepsi *Intra Uterine Device* dari 478,574 PUS. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSD Balung terdapat 139 ibu primipara yang menggunakan *Intra Uterine Device* di tahun 2022, sedangkan pada Januari-Maret 2023 terdapat 32 ibu primipara yang menggunakan *Intra Uterine Device*, jika dibandingkan dengan bulan Januari-Maret 2022 maka penggunaan *Intra Uterine Device* pada ibu primipara mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan

yaitu 37,5%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 ibu primipara yang tidak menggunakan *Intra Uterine Device* mengatakan bahwa takut pada saat proses pemasangannya dan belum mendapatkan izin dari suami, sedangkan 2 ibu primipara lainnya yang menggunakan *Intra Uterine Device* mengatakan bahwa penggunaan alat kontrasepsi ini bisa digunakan dalam waktu jangka panjang, tidak perlu khawatir untuk telat KB, serta diberikannya dukungan secara penuh oleh suami.

Suami merupakan salah satu orang yang paling penting dalam hidup istri, sehingga apa yang diucapkan oleh suami sangat berarti bagi istri (Sri Handayani & Turiyani, 2021). Dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi sangat penting karena suami sebagai motivator, educator, dan fasilitator dalam pemilihan alat kontrasepsi (Mulyani et al., 2019). Pemilihan dan kepuasan dalam penggunaannya sangat dipengaruhi oleh suami, dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi meliputi upaya dalam memperoleh informasi, memilih, mengantar ke tempat pelayanan serta membiayai pemasangannya. Yulianti (2020) menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan persepsi ibu dalam pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* di wilayah kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate.

Dukungan dari suami berupa informasi yang diberikan dapat membuka pemikiran ibu terhadap kontrasepsi terutama *Intra Uterine Device*, terbukanya pemikiran ini dapat membentuk persepsi yang baik terhadap kontrasepsi *Intra Uterine Device*. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Yeyen et al., 2020).

Terbentuknya persepsi berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan yaitu dukungan suami, rangsangan ini dapat diterima oleh reseptor sehingga individu dapat menyadari apa yang diterimanya. Berawal dari banyaknya istri yang berpresepsi tidak menggunakan *Intra Uterine Device* karena takut terjadi perdarahan, dan merasa tidak nyaman ketika melakukan hubungan seksual, maka perlu adanya dukungan dari suami, sehingga terbukti pentingnya dukungan dari suami dapat mengubah persepsi istri tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (Desminta, 2018). Hasil penelitian Siahaan (2020) tentang hubungan pengetahuan dan persepsi akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* diperoleh hasil bahwa 55% responden memiliki persepsi negatif.

Salah satu upaya untuk memudahkan istri menentukan alat kontrasepsi perlu adanya dukungan dari suami. Hal ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* bahwa kepercayaan, nilai, dan harapan dapat membentuk perilaku. *Health Belief Model* juga bertujuan untuk memotivasi seseorang untuk mengambil keputusan (Abraham, 2020). Berdasarkan uraian tersebut diperlukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan persepsi tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada ibu primipara pasca SC di RSD Balung.

B. Rumusan Masalah

1. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana dukungan suami tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada ibu primipara pasca *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Daerah Balung?

- b. Bagaimana persepsi tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada ibu primipara pasca *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Daerah Balung?
- c. Apakah ada hubungan dukungan suami dengan persepsi tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada ibu primipara pasca *Sectio Caesarea*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan persepsi dan perilaku penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada ibu primipara pasca *Sectio Caesarea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada ibu primipara pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit Daerah Balung.
- b. Mengidentifikasi persepsi tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada ibu primipara pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit Daerah Balung.
- c. Mengidentifikasi perilaku penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada ibu primipara pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit Daerah Balung.
- d. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan persepsi tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada ibu primipara pasca *sectio caesarea* di Rmah Sakit Daerah Balung.

- e. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan perilaku penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada ibu primipara pasca *Section Caesarea* di Rumah Sakit Daerah Balung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini:

1. Responden

Menambah wawasan dan pengetahuan responden terkait pemilihan alat kontrasepsi terutama *Intra Uterine Device* dengan adanya dukungan suami.

2. Keluarga (Suami)

Memberikan pandangan dan pengetahuan pada suami bahwa dengan dukungan dari suami maka dapat membentuk persepsi yang baik bagi istri

3. Masyarakat

Memberikan tambahan ilmu dan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya diberikannya dukungan suami dengan persepsi tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device*

4. Tenaga Kesehatan

Mampu memberikan masukan dan juga informasi terkait penggunaan alat kontrasepsi kepada masyarakat luas.

5. Instansi Pendidikan Kesehatan

Dijadikan tambahan ilmu atau memperkaya ilmu dan perkembangan ilmu mengenai bidang keperawatan maternitas.

6. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan jumlah akseptor KB *Intra Uterine Device*.

